

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang dikenal sebagai negara agraris, yang artinya sektor pertanian lebih diutamakan sebagai mata pencaharian serta penopang pembangunan bagi kesejahteraan masyarakat. Sektor pertanian meliputi beberapa subsektor yang salah satunya yakni subsektor perkebunan. Hingga saat ini, subsektor perkebunan masih memiliki peran penting dalam memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah. Lebih dari hal tersebut juga dapat menciptakan sebuah lapangan pekerjaan yang kemudian mampu meningkatkan tingkat pendapatan nasional. Salah satu tanaman perkebunan Indonesia yang saat ini memiliki potensi besar dalam dunia obat yakni Cabe Jamu.

Cabe Jamu (*Piper retroractum Vahl*) juga sering disebut dengan Cabe Jawa merupakan jenis tanaman obat yang sudah sejak dulu dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Tanaman Cabe Jamu juga dapat digunakan sebagai bahan bumbu makanan, minuman untuk mengatasi masuk angin dan gangguan lambung lainnya seperti diare, serta membersihkan rahim setelah proses melahirkan (Rukmana, 2003). Prospek akan pengembangan Cabe Jamu cukup tinggi sejalan dengan lebih berkembangnya industri-industri jamu, terutama pada industri jamu tradisional maupun pabrik obat dalam negeri. Saat ini Cabe Jamu juga merupakan salah satu komoditi tanaman obat yang diminati dalam pasar internasional. Berikut adalah tabel negara pengekspor komoditi Cabe Jamu.

Tabel 1.1
Negara Eksportir Komoditi Cabe Jamu

Negara	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Vietnam	733.918	795.847	893.364	1.206.454	1.155.465
Indonesia	223.405	435.257	354.712	330.032	559.242
Brazil	198.921	199.475	204.204	298.686	349.875
Cina	317.729	287.210	264.673	282.549	318.379

Sumber: ITC, 2016

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa terdapat beberapa negara pengekspor Cabe Jamu untuk berbagai kebutuhan pada masing-masing negara tujuan, salah

satunya yakni negara Indonesia. Kebutuhan akan komoditi Cabe Jamu dunia saat ini mencapai sekitar 6 juta ton dan Indonesia baru dapat memenuhi sepertiganya. Wilayah pemasok terbesar tanaman Cabe Jamu di Indonesia adalah Propinsi Jawa Timur dimana salah satu lokasinya adalah di Kabupaten Sumenep. Kabupaten Sumenep merupakan tempat yang memiliki peluang besar akan pengembangan tanaman Cabe Jamu. Berdasarkan data dari Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Sumenep tahun 2015, tercatat bahwa Kabupaten Sumenep memiliki lima kecamatan sebagai sentra usaha pengembangan Cabe Jamu dimana salah satunya adalah Kecamatan Bluto. Kecamatan Bluto merupakan kecamatan yang memiliki lahan paling luas dalam kegiatan usahatani Cabe Jamu jika dibandingkan dengan kecamatan lainnya yaitu sebesar 667,83 Ha (Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Sumenep, 2015). Tabel 1.2 berikut merupakan rincian hasil produksi Cabe Jamu sejak tahun 2011-2015 di Kecamatan Bluto:

Tabel 1.2
Luas Areal, Produksi, dan Produktivitas Cabe Jamu di Kecamatan Bluto Tahun 2011-2015

Tahun	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
2011	568,57	2.095,40	5.131,00
2012	582,75	2.179,26	5.131,48
2013	613,83	2.179,63	5.131,56
2014	663,83	2.407,03	5.131,56
2015	667,83	2.455,17	4.798,54

Sumber :Dishutbun Kab. Sumenep (Data Di Olah,2015)

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan mulai dari Luas Areal, Produksi, hingga Produktivitas Cabe Jamu setiap tahunnya di Kecamatan Bluto. Akan tetapi pada tahun 2015 tercatat bahwa terjadi penurunan Produktivitas dari 5.131,56 Kg/Ha pada tahun 2014 menjadi 4.798,54 Kg/Ha. Terjadinya penurunan produktivitas Cabe Jamu tersebut diduga karena petani tidak mampu memproduksi secara efisien dan atau terjadi inefisiensi teknis. Berkaitan dengan hal tersebut, maka dilakukanlah penelitian yang mengkaji tentang efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi pada usahatani Cabe Jamu serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi inefisiensi teknis pada usaha tani Cabe Jamu di Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini antara lain :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pada produksi Cabe Jamu di Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep ?
2. Bagaimana tingkat efisiensi teknis, alokatif, dan ekonomis pada usahatani Cabe Jamu di Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep?
3. Faktor-faktor apa saja yang dapat menyebabkan inefisiensi teknis pada usahatani Cabe Jamu di Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pada produksi Cabe Jamu di Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep
2. Mengetahui bagaimana tingkat efisiensi teknis, alokatif, dan ekonomis pada usahatani Cabe Jamu di Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.
3. Menganalisis faktor-faktor apa saja yang dapat menyebabkan inefisiensi teknis pada usahatani Cabe Jamu di Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan maupun wawasan dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura.

2. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Untuk memberikan informasi kepada petani khususnya petani Cabe Jamu dalam hal usahatani agar tercapai jumlah produksi yang maksimum sehingga dapat meningkatkan pendapatan pada masing-masing petani Cabe Jamu.